

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan

4.1.1. Latar Belakang Yayasan

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan yang terletak di wilayah Desa Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara merupakan Madrasah yang dibentuk pada tanggal 19 Desember 1952 dan dinotariskan pada tanggal 12 Desember 1973 mempunyai visi dan misi serta bertujuan dibidang Pendidikan, sosial, kemanusiaan dan keagamaan.

Berawal dari pemikiran tersebut pengurus yang tergabung dalam kepengurusan Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah berlatar belakang dan berasal dari berbagai profesi (Ustadz, Pengusaha, Pegawai Negeri, Pegawai Swasta, Notaris, Guru dan lainnya) berharap dapat mewujudkan suatu wadah pendidikan yang berkonsep Islam sekaligus dapat menyantuni anak-anak Yatim/ Piatu dan tidak mampu (Dhuafa) yang sekaligus dapat dijadikan tempat pembinaan generasi muda yang islami dan madani yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang tinggi berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa serta masa depannya sendiri. Lokasi Yayasan terletak di Desa Jinggotan RT 02 RW 04 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Berdirinya Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan dilatar belakanginya keprihatinan para pendiri tentang kondisi

anak-anak muslim, khususnya di wilayah Desa Jinggotan dan sekitarnya. Di satu sisi kehidupan mereka sudah terpengaruhi dengan budaya konsumtif namun disisi lain perhatian mereka terhadap pendidikan masih minim khususnya pendidikan Islam. Kegiatan, peogam kerja dan aktivitas Yayasan dilakukan seirama dengan tuntutan steack holder sehingga dapat member manfaat, motivasi dan prestasi anak-anak yang dikelola oleh Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan.

4.1.2. Visi dan Misi MI Miftahul Hidayah Jinggotan

Seperti pada umumnya suatu lembaga yang berdiri pasti memiliki visi dan misi yang ingin dicapai. Visi Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan adalah asa yang terpendam yang merupakan cita-cita pengasuh, pembina, pengawas, pembimbing dan keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam adalah :

*Terciptanya Siswa yang religius ala Ahlussunnah Waljamaah
Unggul dalam mutu, berprestasi dengan ilmu serta berkarakter*

Sedangkan misi yang di usung Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan tidaklah jauh berbeda dengan apa yang dikehendaki kebanyakan orang tak terkecuali insan pendidik. Tentulah memendam rasa keinginan untuk mengantarkan siswa-siswi untuk :

- a) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama islam ahlussunnah wal jamaah dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber

kearifan dalam berfikir dan bertindak yang religious, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.

- b) Melaksanakan pembelajaran professional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan siswa bernilai UN diatas rata-rata dengan landasan religious, jujur, disiplin, cerdas dan peduli lingkungan dan sosial.
- c) Melaksanakan progam bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, jujur, disiplin, cerdas dan peduli lingkungan dan sosial.
- d) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial di lingkungan madrasah.
- e) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial di lingkungan madrasah.
- f) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurukuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehigga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin, dan peduli lingkungan dan sosial.

Secara fisik bangunan Yayasan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan sebagai lembaga yang beridentitas dan bernafaskan Islami, harus menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah harus memberikan kesan kepada masyarakat bahwa setiap Madrasah yang Islamiyyah, maka harus bersih, rapi dan indah. Terkesan dinamis dan maju, serta dihuni oleh orang-orang terpilih. Penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat dengan Allah ‘Azza wa Jalla, sesama manusia dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dan terpecaya dan menumbuhkan ketauladanan bagi masyarakat.

Dalam proses aktivitasnya, Yayasan mendapatkan pendapatan dari berbagai sumber. Mulai dari Dana BOS, Wakaf berupa sawah yang disewakan, SHU dari Koperasi, serta laba jajan dari siswa yang disediakan oleh guru.

4.1.3. Struktur Organisasi MI Miftahul Hidayah Jinggotan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan

Tabel 4.1
Susunan Pengurus Yayasan

NO	NAMA	JABATAN
1	Abdul Wahab, S.Sos.I.,M.Si	Ketua Pembina
2	Masrukin	Anggota Pembina
3	Ngadimin	Anggota Pembina
4	Sulhan, S.Pd.I	Anggota Pembina
5	Nasuka, S.Pd	Anggota Pembina
6	Khumaidurrohman	Ketua Pengawas
7	M. Yusak	Anggota Pengawas
8	Sukarman	Anggota Pengawas
9	Drs. Sutikno	Anggota Pengawas
10	Ahmad Sa'dan	Ketua Pengurus
11	M. Rif'an S.Sos.I.,S.Pd	Sekretaris
12	Zahrotul Mukhoiyaroh, S.Pd.I	Bendahara

1.1.4. Tugas masing-masing karyawan

a) Ketua

Bertanggung jawab terhadap keseluruhan pada Yayasan MI MH ta Kembang Jepara

b) Sekretaris

Bertanggung jawab mengurus dan mencatat semua administrasi anak didik serta peralatan yang ada dalam yayasan.

c) Bendahara

Bertanggung jawab terhadap segala bentuk pemasukan maupun pengeluaran dana baik pengeluaran rutin (biaya kehidupan sehari-hari dan biaya sekolah) dan pengeluaran non rutin.

d) Divisi pendidikan

Tugas dari seksi pendidikan adalah sebagai pengawas, kontroling dan sekaligus membuat kurikulum pembelajaran yang berlangsung dalam yayasan

e) Divisi Usaha

Bertanggung jawab mengawasi dan mengelola usaha mandiri yang dimiliki oleh yayasan madrasah.

f) Divisi Pembangunan

Bertanggung jawab melaksanakan penyiapan perumusan kebijaksanaan, koordinasi, pembinaan, pengendalian dalam pembangunan.

g) Divisi Pendanaan

Bertanggung jawab atas kegiatan yang ditujukan untuk menghimpun dana guna memenuhi segala kebutuhan yayasan.

h) Divisi Dakwah

Menyiapkan hal-hal yang penting yang bermanfaat bagi jamaah terutama anak didik.

i) Divisi Perlengkapan

Bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan menyediakan serta bertanggung jawab terhadap peralatan dan perlengkapan pada yayasan.

j) Humas

Bertanggung jawab terhadap informasi untuk disebarluaskan kepada anggota pengurus yayasan maupun masyarakat lainnya.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan tiga cara. Pertama adalah wawancara, wawancara dilakukan secara langsung dengan Kepala sekolah dan Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah. Kedua adalah observasi, observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada prosedur pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan. Ketiga adalah dokumentasi, dokumentasi diperoleh dengan mendapatkan data sekunder berupa bukti transaksi, daftar kegiatan dan hal-hal yang berkaitan dengan yayasan.

Menurut PSAK Nomor 45 Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan memperhatikan sifat pembatasan dana, menurut PSAK Nomor 45 mendefinisikan sebagai berikut :

- a) Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b) Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau

sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

- c) Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d) Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Menurut PSAK Nomor 45 menjelaskan bahwa komponen laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi :
 - 1) Laporan Posisi Keuangan
 - 2) Laporan Aktifitas
 - 3) Laporan Arus Kas
 - 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

4.2.1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai kemampuan entitas nirlaba dalam memberikan jasa secara berkelanjutan serta likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Komponen-komponen yang ada di laporan posisi keuangan adalah:

4.2.1.1. Asset

1. Asset Lancar

a. Kas dan setara kas

Format pencatatan kas dan setara kas yang ada di yayasan telah disajikan secara jelas, seperti penerimaan dana BOS, sumbangan, wakaf dsb. Dalam laporan keuangan setiap kas masuk dan kas keluar ditulis dalam buku kas masuk dan buku kas keluar. Walaupun belum ada laporan keuangan yang mencatatkan setiap akun sesuai dengan peraturan akuntansinya.

Sebagaimana kutipan wawancara peneliti :

“Setiap penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat mbak, dengan format kas masuk dan kas keluar, untuk format yang njenengan maksud belum ada”

Jadi, pencatatan kas dan setara kas yang ada di Mi Miftahul Hidayah masih dalam bentuk umum berupa kas masuk dan kas keluar, belum tersaji dan belum sesuai dengan PSAK No. 45.

b. Piutang

Piutang yang ada di yayasan telah disajikan sebagaimana mestinya, karena aktivitas yang mereka lakukan tidak ada yang menggunakan sistem kredit maka piutangnya pun tidak ada.

Sebagaimana kutipan wawancara peneliti :

“gak ada mbak, baik piutang maupun hutang kita gak ada,

kalau ada yang mau nyumbang ya kita terima kalau gak ada ya udah, kita gak mengharapkan kalau rejeki gak bakal kemana kok”.

Jadi, di MI Miftahul Hidayah tidak menggunakan piutang. Disana tidak meminjamkan barang/jasa karena termasuk organisasi nirlaba. Dalam pendapatannya yayasan tersebut mendapatkan dari sumbangan, wakaf maupun donator.

c. Perlengkapan

Perlengkapan yang dimiliki Madrasah telah disajikan namun berada dalam pos yang kurang tepat. Setiap ada Pembelian Perlengkapan dicatat dalam pos kas keluar dan gabung dengan pengeluaran yang lain.

Sebagaimana kutipan wawancara peneliti :

“setiap beli perlengkapan saya masukin bagian pembelian, missal pembelian alat tulis, buku ya saya masukin saja keterangan sama nominalnya mbak”

Jadi, perlengkapan yang ada di Mi Miftahul Hidayah dalam pencatatannya belum tersaji secara jelas di kolom asset lancar. Hanya setiap pembelian disajikan mengurang kas. Maka dari itu pencatatan akun perlengkapan belum sesuai dengan PSAK No 45.

2. Asset Tetap

a. Peralatan

Peralatan yang dimiliki yayasan telah disajikan, setiap ada pembelian peralatan dicatat dalam pos kas keluar dan gabung dengan pengeluaran yang lain. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti :

“setiap ada peralatan baru ya saya masukan ke bagian pembelian mbak, sama seperti perlengkapan”

Jadi, pencatatan akun peralatan yang ada di MI Miftahul hidayah disajikan menurut pemahaman mereka tidak sesuai dengan PSAK No. 45. Karena disajikan setiap ada pembelian peralatan ke kolom kas keluar gabung dengan pembelian yang lain.

b. Tanah

Tanah yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah merupakan tanah wakaf yang kemudian dibangun madrasah. Adapun tanah yang lain yaitu berupa persawahan yang dalam penyajiannya belum disajikan dalam laporan posisi keuangan. Hanya saja telah disampaikan dan sudah banyak yang mengetahui bahwa tanah tersebut adalah wakaf.

Sebagaimana kutipan wawancara peneliti :

“ tanah madrasah ini wakaf mbak, ada sawah nya juga. Sawah tersebut disewakan. Dan pendapatannya masuk dalam operasional madrasah, tapi untuk penyajiannya di laporan posisi keuannya belum ada”

Jadi, pihak madrasah perlu mencatat asset berupa tanah yang dimiliki supaya laporan keuangan yang tersaji pada laporan posisi keuangan jelas pada bagian assetnya. Sehingga laporan tersebut sesuai dengan PSAK No. 45.

4.2.1.2. Liabilities

1. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek yang ada di yayasan telah disajikan secara tepat. Karena di yayasan sangat jarang ada transaksi secara kredit, semua pengeluaran diusahakan secara tunai jadi untuk hutang sangat kecil. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti :

“gak ada mbak, baik piutang maupun hutang kita gak ada, kalau ada yang mau nyumbang ya kita terima kalau gak ada ya udah, kita gak mengharapkan kalau rejeki gak bakal kemana kok”.

Jadi, di MI Miftahul Hidayah tidak terdapat utang. Setiap pengeluaran diusahakan secara tunai karena telah dianggarkan sebelumnya melalui RAB.

2. Liabilitas Jangka Panjang

Dalam hal ini meski yayasan tidak memiliki liabilitas jangka panjang karena tidak terikat dengan pihak lain dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. sebagaimana kutipan wawancara peneliti :

“untuk yang jangka pendek aja kita usahakan tidak ada mbak apalagi yang jangka panjang, kita sementara jalan semampunya saja”.

Jadi, di MI Miftahul Hidayah tidak terdapat utang. Setiap pengeluaran diusahakan secara tunai karena telah dianggarkan sebelumnya melalui RAB.

Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yayasan belum membuat Laporan Keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan berdasarkan PSAK No 45. Pihak madrasah hanya mengenal laporan sederhana yaitu berupa laporan kas masuk dan kas keluar dengan format yang mudah dipahami.

4.2.2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dalam memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Komponen-komponen yang ada di laporan aktivitas adalah:

1. Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto tidak terikat. Misalnya sumbangan, jasa layanan, kegiatan A, kegiatan B, manajemen-umum dan lain sebagainya.

Dalam perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan menyajikan Laporan aktivitas menjadi satu tanpa memisah apakah aktivitas tersebut berkaitan dengan aset neto terikat atau tidak terikat. Maka hal ini lah yang membutuhkan pembetulan.

Berdasarkan Laporan-Laporan kegiatan tersebut maka total penerimaan dan pengeluaran pada tiap kegiatan akan masuk pada laporan aktivitas yayasan pada periode tersebut.

a. Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat temporer. Misalnya sumbangan, penghasilan investasi, dan lain sebagainya.

b. Perubahan Aset Neto Terikat Permanen

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat permanen. Misalnya sumbangan, penghasilan investasi, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Pihak Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul

Hidayah Jinggotan mencatat setiap adanya transaksi secara jelas dan teratur, namun hanya saja tidak membedakan antar laporan. Tapi secara umum Laporan cukup jelas.

sebagaimana kutipan wawancara peneliti :

“ ada mbak laporan aktivitas madrasah, cuma ya tidak seperti itu, hanya secara umum setiap ada pemasukan dan pengeluaran dicatat jenis barangnya”

Jadi, Pihak MI Miftahul Hidayah Jinggotan belum menyajikan laporan aktivitas sebagaimana yang terdapat dalam PSAK No. 45. Laporan yang disajikan hanya berupa laporan aktivitas sesuai dengan keterangan penggunaan masing-masing.

Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yayasan belum membuat Laporan Keuangan berupa Laporan Aktivitas berdasarkan PSAK No 45. Pihak madrasah hanya membuat rincian pemasukan dan pengeluaran tanpa mengelompokkan dalam komponen-komponen yang ada pada Laporan aktivitas.

4.2.3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas ini terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Realita yang ada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan belum membuat laporan arus kas, dimana

arus kas berasal dari semua aktivitas baik aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya kas dari pendapatan jasa, kas dari pemberi sumber daya, penerimaan lain- lain, kas yang di bayarkan kepada karyawan. Laporan arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya pembelian peralatan, pembelian investasi. Laporan arus kas dari aktivitas pendanaan terdiri dari beberapa komponen, diantaranya investasi bangunan, investasi perjanjian tahunan. sebagaimana kutipan wawancara peneliti :

“ ada mbak, tapi laporan arus kas nya ya gabung sama yang tadi, setiap penerimaan dan pengeluaran. Jadi satu laporannya. Tidak dibedakan ”

Berdasarkan wawancara tersebut, pihak Mi Miftahul Hidayah Jinggotan sudah membuat laporan arus kas, tetapi tidak terinci secara detail seperti yang tercantum pada aturan PSAK No 45. Hanya gambaran secara umum mengenai pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan penggunaannya tanpa memisahkan kategori aktifitas seperti aktifitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

4.2.3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang ada di lembaga nirlaba menyajikan informasi yang belum disajikan di laporan posisi keuangan,

laporan aktivitas, laporan arus kas. Misalnya informasi tentang penyusutan aset tidak lancar yang dimiliki yayasan.

Dalam hal ini pihak yayasan belum membuat catatan atas laporan keuangan sebagaimana peraturan pelaporan keuangan organisasi nirlaba. sebagaimana kutipan wawancara peneliti :

“gak ada mbak, disini yang penting masyarakat sudah paham pemasukan dan pengeluarannya selama setahun, dan tidak dibedakan jenis-jenis aktivitas arus kas nya”

Berdasarkan wawancara tersebut, pihak MI MH Jinggotan belum membuat Catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut dibuat sederhana dan diumumkan ditempat umum agar masyarakat mengetahui bagaimana aliran kas masuk dan kas keluar yang ada di Yayasan tanpa membuat catataan-catatan khusus mengenai Laporan Keuangan.

4.3. Komponen Pelaporan yang digunakan

Analisis Komponen Pelaporan yang Digunakan Yayasan MI MH Miftahul

Hidayah Jinggotan berdasarkan PSAK No. 45

Tabel 4.2
Analisis Laporan Keuangan Yayasan

No	Komponen Pelaporan yang digunakan (PSAK No 45)	Laporan keuangan MI MH Jinggotan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Laporan posisi keuangan		✓	Tidak ada, hanya terdapat laporan kas masuk dan kas keluar
2.	Laporan aktivitas		✓	Tidak ada, hanya terdapat laporan kas masuk dan kas keluar
3.	Laporan arus kas	✓		Ada, tetapi tidak terinci secara detail seperti yang tercantum pada aturan PSAK No 45. Hanya gambaran secara umum mengenai pemasukan dan pengeluaran
4.	Catatan atas laporan keuangan		✓	Tidak ada, hanya terdapat laporan kas masuk dan kas keluar

